

## **PENDAMPINGAN PENGUKURAN ULANG ARAH KIBLAT DI MASJID SOLEMANDUNGAN**

**Frangky Suleman**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

E-Mail: [frangkysuleman@iain-manado.ac.id](mailto:frangkysuleman@iain-manado.ac.id)

**Nurhaliza Ridha Pasay**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

Email : [nurhalizaridhapasay326@gmail.com](mailto:nurhalizaridhapasay326@gmail.com)

**Aidin Sayfudin**

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl. Dr. S.H.  
Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128

Email: [Iyankay45@gmail.com](mailto:Iyankay45@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This technical guidance in Solimandungan Dua Village addressed a longstanding issue regarding the mosque's qibla direction, which caused community controversy. With 983 predominantly Muslim residents, opinions varied: some saw qibla accuracy as essential for valid worship, while others believed it less critical, citing Quranic verses that Allah's presence transcends direction. This program aimed to improve understanding of qibla importance, clarify differing views, and foster consensus for harmonious worship. Activities included technical training on qibla measurement using theodolites and solar shadow techniques. Discussions introduced the significance of qibla accuracy and explained diverse perspectives, while practical sessions taught participants to use measurement tools accurately. Results showed high enthusiasm, enhanced understanding, and greater appreciation for differing views. Active involvement of religious leaders and local officials supported a unified approach. This program provided practical solutions for qibla calibration and strengthened community harmony in worship practices.*

**Keywords:** *Technical guidance, direction of Qibla, society, measurement, harmony of worship, IAIN Manado.*

### **ABSTRAK**

Kegiatan bimbingan teknis di Desa Solimandungan Dua ini menangani permasalahan lama terkait arah kiblat masjid yang memicu kontroversi di masyarakat. Dari 983 penduduk yang mayoritas Muslim, pandangan terbagi: sebagian menganggap ketepatan arah kiblat penting untuk sahnya ibadah, sementara lainnya merasa hal tersebut kurang krusial dengan merujuk pada ayat Al-Quran bahwa Allah hadir di segala arah. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya arah kiblat, menjelaskan pandangan yang berbeda, dan mendorong kesepakatan demi

terciptanya harmoni dalam beribadah. Kegiatan meliputi pelatihan teknis pengukuran arah kiblat menggunakan theodolit dan teknik bayangan matahari. Diskusi memperkenalkan konsep ketepatan arah kiblat dan berbagai pandangan masyarakat, sementara sesi praktis mengajarkan penggunaan alat ukur secara akurat. Hasil menunjukkan antusiasme peserta, pemahaman yang meningkat, serta penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Keterlibatan aktif tokoh agama dan pejabat setempat memperkuat dukungan, menciptakan solusi praktis dan keharmonisan dalam beribadah.

**Kata Kunci:** Bimbingan teknis, arah kiblat, masyarakat, pengukuran, keharmonisan ibadah, IAIN Manado.

## PENDAHULUAN

Kiblat adalah arah yang harus dihadapi oleh setiap Muslim saat melaksanakan ibadah, terutama dalam shalat. Menghadap Kiblat merupakan salah satu syarat sah untuk melaksanakan shalat; oleh karena itu, jika seseorang dengan sengaja tidak menghadap Kiblat, shalat yang dilakukannya akan dianggap tidak sah, sesuai dengan hadis Nabi saw:

*“Dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar berkata ketika orang-orang sedang salat shubuh di Masjid Qubah, tiba-tiba datang seseorang berkata bahwa Rasulullah saw tadi malam menerima wahyu dan diperintahkan untuk menghadap Ka’bah. Mereka lalu mengubah arah (salat), yang ketika itu menghadap ke arah Syam (Baitul Maqdis), ke arah Kiblat (Masjidil haram)”.* (H.R. Bukhari).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa shalat dianggap sah jika menghadap ke Kiblat. Namun, muncul pertanyaan apakah harus benar-benar menghadap ke Baitullah secara tepat atau jika boleh hanya mengira-ngira arahnya, mengingat tidak semua orang mengetahui arah Kiblat dengan akurat. Oleh karena itu, banyak orang cenderung memperkirakan arah Kiblat. Penting untuk memahami cara mengatasi ketidaktahuan mengenai arah Kiblat ini, karena Islam adalah agama yang mudah dan tidak memberatkan.

Metode penentuan arah Kiblat di masjid-masjid telah berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam. Pada awalnya, cara yang digunakan sangat sederhana, tetapi seiring waktu, metode tersebut semakin maju dengan penggunaan berbagai alat pengukuran. Beberapa alat yang digunakan antara lain trigonometri, bayangan matahari, kompas magnet, kompas transparan, kompas kiblat, busur derajat, Rubu’ mujayyab, tali atau benang, tongkat istiwa’, waterpas, lot, theodolit, siku-siku, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Di desa Solimandungan Dua, Kabupaten Bolaang Mongondow, perdebatan mengenai arah kiblat di Masjid An-Nur telah lama menjadi sumber ketegangan di kalangan jamaah. Dari populasi 983 jiwa yang mayoritas beragama Islam, terdapat dua pandangan yang berbeda; sebagian

---

<sup>1</sup> Hadits, ‘Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4134 - Kitab Tafsir Al Qur’an’, *Www.Hadits.Id*, 2023.

<sup>2</sup> Dwi Putra Jaya, ‘Dinamika Penentuan Arah Kiblat’, *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 4.1 (2018), doi:10.29300/mzn.v4i1.1011.

menganggap bahwa ketepatan arah kiblat adalah syarat sah ibadah, sementara yang lain berpendapat bahwa arah tersebut tidak terlalu penting, merujuk pada ajaran bahwa timur dan barat adalah milik Allah.

Imam Masjid An-Nur, Bapak Yanto Pobela, menjelaskan bahwa masjid ini telah mencoba mengikuti arahan Kementerian Agama untuk mengkalibrasi arah kiblat,<sup>3</sup> namun tetap saja masyarakat mempunyai dua pandangan yang berbeda. Ada kelompok yang menghadap ke 270 derajat atau Barat yang sedikit ke Utara, sementara kelompok lain menghadap ke 270 derajat atau Barat yang sedikit ke Selatan.

Untuk menjawab permasalahan ini, Pengelola Pusat Studi Ilmu Falak Fakultas Syariah IAIN Manado melaksanakan bimbingan teknis pada tanggal 3 November 2023, yang bertujuan untuk menyatukan pemahaman tentang arah kiblat melalui metode yang tepat. Kegiatan dilaksanakan oleh Dr. Frangky Suleman, M.HI, , serta dihadiri oleh lebih dari 100 jamaah, tokoh agama, dan perwakilan pemerintah setempat.



**Gambar. 1 Penyampaian Betapa Pentingnya Arah Kiblat**

Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat Desa Solimandungan Dua dapat mencapai kesepakatan dan pemahaman yang lebih baik mengenai arah kiblat, serta mengurangi perpecahan yang telah ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan bimbingan teknis terhadap pengetahuan dan sikap jamaah dalam menghadapi isu arah kiblat, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi keharmonisan dalam beribadah di komunitas tersebut.

---

<sup>3</sup> onya abd Hatala, 'Saat Ketidaktahuan Menjadi Salah Kaprah, Kalibrasi Kiblat Mutlak Diperlukan', *Sulsel.Kemenag.Go.Id*, 2022 <<https://sulsel.kemenag.go.id/index.php/daerah/saat-ketidaktahuan-menjadi-salah-kaprah-kalibrasi-kiblat-mutlak-diperlukan-YjSsw>>.

## METODE

Metode pengabdian ini akan dilakukan melalui serangkaian diskusi dan bimbingan teknis yang fokus pada pengukuran arah kiblat menggunakan alat ukur seperti theodolit dan teknik bayangan matahari. Pertama, diskusi akan diadakan untuk memperkenalkan konsep dan pentingnya ketepatan arah kiblat, serta menjelaskan berbagai pandangan yang ada di masyarakat. Selanjutnya, peserta akan diberikan pelatihan praktis dalam menggunakan theodolit untuk mengukur arah kiblat secara akurat, dengan penjelasan tentang cara kerja alat tersebut dan teknik pengukurannya.

Selain itu, peserta akan diajarkan teknik pengukuran menggunakan bayangan matahari, di mana mereka akan belajar cara menentukan arah kiblat dengan memanfaatkan posisi matahari pada waktu tertentu. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam menentukan arah kiblat. Melalui kombinasi diskusi dan praktik langsung, diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan metode pengukuran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan pada 3 November 2023 di Masjid An-Nur berhasil menarik perhatian lebih dari 100 jamaah, menunjukkan kepentingan yang tinggi terhadap isu arah kiblat di kalangan masyarakat Desa Solimandungan Dua. Melalui penggunaan alat seperti theodolit dan teknik bayangan matahari, peserta diajarkan cara menentukan arah kiblat dengan akurat, yang sebelumnya menjadi sumber perdebatan.



**Gambar. 2 Bimbingan Teknis Mengenai Pengukuran Kiblat**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman di antara jamaah tentang pentingnya ketepatan arah kiblat. Diskusi yang diadakan juga berhasil merangkul pandangan yang berbeda, membantu mengurangi ketegangan akibat perbedaan pendapat. Dengan adanya penjelasan dari narasumber, masyarakat kini lebih memahami bahwa meskipun terdapat interpretasi yang beragam, ketepatan arah kiblat tetap penting dalam konteks ibadah.

Dari analisis pasca-kegiatan, banyak peserta yang mengungkapkan rasa syukur atas pengetahuan yang diperoleh dan berkomitmen untuk menerapkan metode pengukuran yang telah

dipelajari. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan di antara jamaah, menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mengutamakan pemahaman dan harmonisasi dalam beribadah.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menunjukkan potensi kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Dengan melibatkan tokoh agama dan perwakilan pemerintah setempat, pengelola Pusat Studi Ilmu Falak IAIN Manado berhasil menciptakan ruang dialog yang konstruktif. Hal ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dalam komunitas.

Keberhasilan bimbingan teknis ini juga membuka peluang untuk kegiatan serupa di masa mendatang, yang dapat mencakup pelatihan lanjutan atau seminar tentang aspek-aspek lain dari praktik ibadah. Dengan terus mengedukasi masyarakat, diharapkan dapat mengurangi kebingungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan ibadah. Upaya berkelanjutan ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman arah kiblat, tetapi juga meningkatkan kualitas ibadah dan pengamalan ajaran Islam secara keseluruhan di masyarakat.

Faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam menentukan arah kiblat adalah sifat masyarakat yang konservatif, yang sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan di bidang ilmu dan agama. Namun, masalah ini bisa diatasi dengan menciptakan wadah pembelajaran, seperti Madrasah Falakiyah atau kegiatan penyuluhan lainnya.

Kerja sama yang baik antara tim pengabdian, pemerintah setempat, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan dampak positif. Keberhasilan pengabdian dapat memotivasi untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pemerintah, hasil pengabdian dapat menjadi indikator keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Sedangkan bagi masyarakat, keberhasilan tersebut akan memberikan ketenangan saat beribadah, terutama saat salat.<sup>4</sup>

Akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi isu serupa, mendorong inisiatif serupa dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan. Dengan memperluas jangkauan pendidikan dan dialog tentang arah kiblat dan praktik ibadah lainnya, diharapkan setiap komunitas dapat mencapai kesatuan dan keharmonisan yang lebih baik dalam beribadah, serta membangun rasa saling pengertian dan toleransi di antara sesama umat Islam.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan bimbingan teknis pengukuran arah kiblat di Masjid An-Nur, Desa Solimandungan Dua, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ketepatan arah kiblat dalam ibadah sholat. Dengan lebih dari 100 jamaah yang terlibat, kegiatan

---

<sup>4</sup> Rifki Gapuraning Syahid Fahmi Fatwa RSH, Ramdan Fawzi, 'Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid Di Rancabango Garut Fahmi', *DIMAS – Volume 18, Nomor 1, Mei 2018*, 6.1 (2018), pp. 1–7

ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis melalui penggunaan alat ukur, tetapi juga menciptakan dialog konstruktif antara berbagai pandangan.

Faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam menentukan arah kiblat adalah sifat masyarakat yang konservatif, yang sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan di bidang ilmu dan agama. Namun, masalah ini bisa diatasi dengan menciptakan wadah pembelajaran, seperti Madrasah Falakiyah atau kegiatan penyuluhan lainnya.

Partisipasi aktif peserta menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk menerapkan metode yang dipelajari, serta meredakan ketegangan yang ada. Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan potensi kolaborasi antara lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah dalam menangani isu keagamaan. Kegiatan ini dapat menjadi model bagi desa lain dan diharapkan dapat terus mengedukasi masyarakat untuk menciptakan keharmonisan dalam beribadah.

## REFERENSI

- Hadits, 'Hadits Shahih Al-Bukhari No. 4134 - Kitab Tafsir Al Qur'an', *Www.Hadits.Id*, 2023
- Hatala, onya abd, 'Saat Ketidaktahuan Menjadi Salah Kaprah, Kalibrasi Kiblat Mutlak Diperlukan', *Sulsel.Kemenag.Go.Id*, 2022  
<<https://sulsel.kemenag.go.id/index.php/daerah/saat-ketidaktahuan-menjadi-salah-kaprah-kalibrasi-kiblat-mutlak-diperlukan-YjSsw>>
- Jaya, Dwi Putra, 'Dinamika Penentuan Arah Kiblat', *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 4.1 (2018), doi:10.29300/mzn.v4i1.1011
- Fahmi Fatwa RSH, Ramdan Fawzi, Rifki Gapuraning Syahid, 'Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid Di Rancabango Garut Fahmi', *DIMAS – Volume 18, Nomor 1, Mei 2018*, 6.1